

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah menurut Undang Undang 22 tahun 1999 pasal 1 adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penerimaan daerah adalah uang yang masuk ke kas daerah. Penerimaan daerah dalam pelaksanaan Desentralisasi terdiri atas Pendapatan dan Pembiayaan. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Sedangkan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya (Nurlan Darise,2009:42). Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 5 Ayat 2 mengatakan bahwa sumber pendapatan daerah bersumber dari :

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana Perimbangan

c. Lain – lain Pendapatan

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah (Mardiasmo, 2002:132). Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri, terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil BUMD, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2010-2014

Tahun	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Presentase Capaian	Pertumbuhan Realisasi	
				Rupiah	Presentase
2010	89.015.027.965	81.637.099.293	91,71	-7.054.263.397	-7,95
2011	115.321.898.744	128.896.456.173	111,77	47.259.356.880	57,89
2012	141.624.239.103	166.597.778.029	117,63	37.701.321.855	29,25
2013	205.407.209.787	224.197.864.331	109,15	57.600.086.303	34,57
2014	288.038.728.992	357.411.062.723	124,08	133.213.198.392	59,42
Rata-Rata		191.748.052.110	110,87	53.743.940.007	34,64

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Bantul

Tabel 1.1 diatas menunjukkan jumlah pendapatan asli daerah yang dihasilkan selama 5 tahun. Laju pertumbuhan perekonomian berdasarkan data PAD diatas menunjukkan bahwa perekonomian mampu tumbuh 5% - 10%

pertahunnya. Berdasarkan data yang tertera diatas membuktikan bahwa perekonomian di Bantul mengalami pertumbuhan menuju yang lebih baik, karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting untuk menilai kinerja pemerintahan terutama dalam menganalisis hasil pembangunan yang dilakukan oleh suatu daerah..

TABEL 1.2
PENDAPATAN PAJAK DAERAH KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2007 - 2014
(Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak Daerah	Penerimaan Retribusi Daerah
2007	8,094,466,000	25,413,436,300
2008	10,191,535,467	30,808,408,803
2009	12,070,898,846	37,171,638,611
2010	14,108,451,479	58,205,951,445
2011	17,000,000,000	16,000,000,000
2012	35,068,591,777	17,798,603,458
2013	51,768,352,231	20,595,098,751

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul

Pajak adalah pungutan yang dilakukan oleh negara, berdasarkan undang-undang, pelaksanaannya dapat dipaksakan dan kepada wajib pajak tidak ada jasa balik secara langsung. Kini potensi daerah Bantul sudah semakin berkembang, munculnya industri di daerah ini memberikan dampak positif yaitu pendapatan pajak daerah yang semakin besar. Tidak hanya perkembangan industri saja, munculnya destinasi pariwisata baru juga ikut andil dalam penambahan

pendapatan pajak daerah serta mudahnya mendapatkan ijin pendirian bangunan di Kabupaten Bantul menjadikan investor asing mulai tertarik untuk mendirikan perumahan/residence di daerah ini. Pada tabel 1.2 pendapatan pajak daerah 3 kali lebih besar daripada pendapatan retribusi daerah Kabupaten Bantul dan dari setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup tinggi, terutama pada tahun 2012 pendapatan pajak daerah meningkat sebesar 48% mencapai angka 35.068.591.777 milyar rupiah daripada tahun 2011 yang pendapatan pajak daerahnya hanya sebesar Rp 17.000.000.000. Kenaikan hampir 2 kali lipat pada pendapatan pajak daerah tahun 2011 – 2012. Sedangkan untuk pendapatan retribusi daerah Kabupaten Bantul mengalami kenaikan yang cukup fluktuatif dikarenakan pada tahun 2010 pendapatan retribusi daerah mencapai angka Rp 58.205.951.445, dan itu mengalami peningkatan sebesar 63% dari tahun sebelumnya yaitu 2009 yang hanya mencapai Rp 37.171.638.611 lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 27% mencapai angka Rp 16.000.000.000. Pada tabel 1.3 tidak jauh beda dengan tabel 1.2 yang memberikan bukti bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Bantul mengalami kenaikan yang cukup baik dan memberikan bukti apabila usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul sudah membuahkan hasil. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto. Peneliti melihat bahwasanya PDRB Kabupaten Bantul selalu mengalami kenaikan, dan apabila dilihat dari PDRB harga berlaku berdasarkan lapangan usaha ada beberapa sektor lapangan usaha yang terlihat selalu mengalami kenaikan adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Penulis tertarik untuk membahas mengenai pendapatan yang dihasilkan dari pengolahan sektor industri pengolahan, di

Kabupaten Bantul tidak banyak didapati industri dalam skala besar namun *home industry* atau jumlah industri banyak didapati di Kabupaten Bantul ini sehingga memberikan pengaruh terhadap pendapatan domestik regional bruto. Industri pengolahan merupakan aset daerah yang harus selalu dikembangkan, karena industri dapat mengubah *output* mentah menjadi produk bernilai jual tinggi. Dibawah ini tabel pendapatan sektor industri yang dilihat dari PDRB berdasarkan lapangan usaha :

TABEL 1.3
PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI KABUPATEN BANTUL
TAHUN 1999 - 2014 (milyar rupiah)

Tahun	Pendapatan Sektor Industri
1999	402,135,000,000
2000	416,804,000,000
2001	462,233,000,000
2002	685,411,000,000
2003	783,280,000,000
2004	894,036,000,000
2005	1,023,228,000,000
2006	1,114,022,000,000
2007	1,228,352,000,000
2008	1,391,054,000,000
2009	1,527,505,000,000
2010	1,967,496,500,000
2011	2,184,587,500,000
2012	2,194,704,600,000
2013	2,491,084,200,000
2014	2,741,391,600,000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa tahun terakhir ini kondisi perekonomian di Kabupaten Bantul terjadi geliat perubahan jika dilihat baik

secara kasat mata maupun berdasarkan data yang didapat dari instansi pemerintahan. Jika kita mengacu pada data BPS Kabupaten Bantul, perubahan perekonomian dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Bantul; banyak lapangan usaha yang sedang didirikan baik dari usaha kecil hingga menengah keatas; bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Bantul.

Berkembangnya perekonomian di Bantul secara tidak langsung membuka peluang usaha baru bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dengan banyaknya peluang baru yang hadir di masyarakat dapat membantu menambah pemasukan atau pendapatan yang nantinya akan masuk ke dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul. Perkembangan perekonomian yang terjadi di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dari tahun 2010 hingga tahun 2014 seperti dibawah ini :

TABEL 1.4

**PDRB BERDASARKAN LAPANGAN USAHA SERI 2010 ATAS DASAR
HARGA BERLAKU DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2010-2014 (jutaan
rupiah)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,845,881.2	1,992,217.6	2,231,143.9	2,476,292	2,712,191.7
Pertambangan dan Penggalian	91,193.30	99,562.10	102,395.40	106,879.30	131,293.60
Industri Pengolahan	1,967,496.5	2,184,587.5	2,194,704.6	2,491,084.2	2,741,391.6
Listrik & Gas	17,684.20	16,735.70	17,327.80	15,918.60	16,950.30
Air, Pengolahan Sampah dan Limbah	11,341.30	11,867.40	12,390.30	13,242.10	15,153.30
Bangunan	1,169,988.4	1,266,973.5	1,380,110.4	1,511,936.7	1,719,150.4
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	952,424	1,087,696.1	1,236,289.9	1,347,850.3	1,497,263
Transportasi dan Pergudangan	634,784.40	675,993.50	721,088.90	789,917.80	869,460.70
Akomodasi dan Makan Minum	1,179,244.5	1,327,545.4	1,497,407.9	1,770,326.1	2,044,871.2
Informasi dan Komunikasi	1,059,920	1,104,108.3	1,211,011.8	1,283,762.3	1,347,205.5
Jasa Keuangan dan Asuransi	268,757.1	316,630.3	359,213.7	416,541.8	492,770.3
Real Estate	761,745.6	833,205.6	921,204.4	1,008,900.1	1,141,508.8
Jasa Perusahaan	64,072.8	71,383.2	75,197.6	77,173.6	86,886.8
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan	801,297.7	871,212.4	1,008,946.9	1,147,990	1,285,862.9

Jaminan					
Jasa Pendidikan	829,383.9	922,603	985,459.7	1,073,246.7	1,208,182.6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	209,269.30	236,957.80	263,004.00	290,728.60	316,399.20
Jasa Lainnya	249,547.90	271,387	293,944.30	316,964.90	350,967.20
TOTAL	12,114,032.1	13,290,666.4	14,510,841.5	16,138,755.1	17,977,509.1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul

Tabel 1.4 menunjukkan bahwasanya sektor usaha yang terdapat di Kabupaten Bantul sudah semakin pesat. Dari tahun 2010 hingga 2013 PDRB tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2010 total PDRB Kabupaten Bantul sebesar Rp 12.114.032.100.000 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang mana PDRB tahun 2009 sebesar Rp 8.147.861 naik sebesar 1,48%. Tahun 2011 total PDRB sebesar Rp 13.290.666.400.000 mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi Rp 14.510.841.500.000 yakni naik sebesar 1,09%. Pada tahun 2013 PDRB sebesar Rp 16.138.755.100.000 lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 menjadi Rp 17.977.509.100.000.

Penelitian ini menjadikan Kabupaten Bantul sebagai lokasi studi kasusnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Penulis menggunakan beberapa variabel untuk dijadikan obyek penelitian. Yang menjadi variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul, sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu : Pendapatan Sektor Industri, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Ekspor Komoditi. Model analisis yang

akan digunakan oleh penulis yaitu analisis deskriptif dan analisis non linier berganda karena pada penelitian ini terdapat 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Kemudian untuk uji hipotesis menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, normalitas dan multikolinieritas). Ada 4 variabel independen yang digunakan oleh penulis yaitu :

1. Pendapatan sektor Industri
2. Jumlah Penduduk
3. Jumlah wisatawan
4. Ekspor Komoditi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan sektor industri terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul ?
4. Bagaimana pengaruh Ekspor Komoditi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Pendapatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Ekspor Komoditi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

- Penelitian ini dibuat untuk memperoleh gelar sarjana
- Penelitian ini dibuat untuk sedikit memberi saran kepada pemerintah dengan harapan pemerintah dapat lebih baik dalam mengembangkan potensi Kabupaten Bantul agar bisa menambah Pendapatan Asli Daerah
- Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian – penelitian yang lainnya